

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menguraikan dasar pada pengungkapan sebuah informasi oleh perusahaan pada laporan keuangannya. Teori ini mengungkapkan nyatanya semua pemangku kepentingan memiliki kebebasan dalam memperoleh informasi yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan (Degaan, 2004). Teori *stakeholder* berguna untuk membantu manajer dalam melakukan pengelolaan lingkungan secara efektif, meningkatkan nilai dan meminimalisir kerugian yang akan timbul bagi *stakeholder*.

Menurut Sari (2021) ada beberapa sebab yang mendukung perusahaan untuk mengamati apa saja yang diperlukan oleh *stakeholder*, yaitu:

1. Masalah lingkungan yang mempengaruhi organisasi dalam masyarakat yang berbeda sehingga berpotensi mempengaruhi tingkat kualitas hidup mereka.
2. Pada era globalisasi ini memaksa produk ramah lingkungan.
3. Perusahaan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan sangat menarik bagi investor.
4. Lembaga swadaya masyarakat dan pecinta lingkungan semakin bersuara dalam mengecam perusahaan yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan.

Pengungkapan CSR ini sangat berharga dilakukan dikarenakan para *stakeholder* wajib menilai dan mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

2.1.2.Teori *Legitimacy*

Teori legitimasi masih menghubungkan kepada teori *stakeholder*. Untuk menjamin bahwa operasional perusahaan berada pada garis sesuai aturan maupun norma yang dipercaya di tengah lingkungan masyarakat, maka perusahaan secara berkelanjutan menemukan daya upaya. Teori ini bertumpu pada kontrak sosial dalam operasional antara perusahaan dengan masyarakat.

Teori legitimasi menekankan perusahaan bisa untuk mempercayai akan semua kegiatan dan kinerja dapat diakui oleh masyarakat. Laporan tahunan

digunakan perusahaan untuk memvisualkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pada praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial merupakan mekanisme CSR. Kejadian ini lah yang menjadi arti dari teori legitimasi yang menerangkan perusahaan untuk terus melakukan aktivitas operasional dengan aturan dan norma-norma masyarakat. Dengan didapatkan pengungkapan CSR yang baik, maka dapat diharapkan perusahaan bisa memperoleh legitimasi dari masyarakat dan dapat mempengaruhi dalam tingkatan kinerja yang bertujuan untuk mencapai keuntungan perusahaan.

2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)

2.2.1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia

Pada tahun 1970 muncullah istilah CSR di Barat (Eropa dan Amerika) dan menjadikannya pokok pembicaraan yang hangat untuk dikaji (Yusuf, 2017). Kenyataan yang sebenarnya dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul "*Social Responsibilities of the Businessman*", yang menyatakan bahwa "*Businessmen must follow those lines of action which are desirable in terms of objectives and values of our society*". Secara singkat, Bowen mengartikan CSR dalam arti sebagai langkah perusahaan dalam menunjukkan bagaimana perusahaan bisa membagi nilai-nilai positif kepada masyarakat.

Di Indonesia pelaksanaan CSR masih berada di tahap bagi hasil, yang digunakan untuk menjawab kebutuhan yang dirasakan daripada kebutuhan nyata (*real need*) masyarakat. Dalam hal itu masih ditemukan banyak perusahaan yang tidak memahami pentingnya mengerti dan memfasilitasi kebutuhan nyata masyarakat melalui implementasi CSR yang tepat (Nayenggita, et al., 2019). Jika penanganannya tidak tepat, maka akan menimbulkan masalah baru yaitu masalah yang perlu dipecahkan di masyarakat yang tidak terpecahkan. Inilah kecenderungan perusahaan untuk berdonasi walaupun tidak sesuai untuk pendidikan atau pengembangan masyarakat. menciptakan ketergantungan sosial. Perusahaan harus memicu meningkatnya kebutuhan masyarakat atau wilayahnya. Mengembangkan supaya masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang lebih

baik, sehingga dalam hal ini masyarakat dan masyarakat ikut serta dalam pembangunan.

CSR sebagai tanggung jawab perusahaan berkaitan untuk mengembangkan ekonomi berkelanjutan demi menunjang mutu hidup masyarakat dan lingkungan. CSR tidak berfokus dalam mengembangkan laba perusahaan pada finansial saja, namun demi pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan wilayah secara berkelanjutan. CSR memprioritaskan kesejahteraan pihak internal dan eksternal, dalam pihak internal yaitu karyawan atau tenaga kerja dan pihak eksternal berupa masyarakat sekitar.

Dalam menjaga hubungan yang baik dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat dapat diartikan menjadi tujuan dari peraturan ini. Karena alasan ini, perusahaan tidak bermaksud untuk menguasai lingkungan masyarakat akan tetapi lebih keterkaitan dalam menginginkan lingkungan masyarakat. Perusahaan sebagai bagian yang memanfaatkan SDA, dalam hal itu akan dapat menimbulkan perdebatan sosial, budaya dan lingkungan bagi pihak yang mendapat manfaat pada sumberdaya tersebut.

Pelaksanaan CSR di Indonesia masih memiliki banyak kendala. Kebutuhan masyarakat tidak terpenuhi secara tepat dan efektif. Setiap perusahaan masih melaksanakan CSR dari waktu ke waktu dan bukan hanya sebagai tanggung jawab sosial. Tapi pahamiilah ini adalah keuntungan bisnis untuk perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mempersembahkan bukti yang tepat bahwa apa yang mereka lakukan adalah komitmen yang tulus. Agar CSR dapat berjalan dengan baik dan efektif, perusahaan yang terlibat dalam CSR harus menerima bahwa masalah masyarakat adalah masalah mereka sendiri. Oleh karena itu, jika masalah di masyarakat menjadi milik perusahaan, akan lebih mudah untuk mengelolanya dan membuat rencana strategis. CSR dapat berkontribusi untuk mengurangi masalah saat ini di Indonesia. Hal lain, CSR dapat digunakan untuk suatu perusahaan bukanlah suatu keharusan tetapi suatu keharusan karena selain meningkatkan citra perusahaan, juga membangun negaranya.

2.2.2. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dasar hukum dalam mengatur dan memerintahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang dikenal sebagai CSR terdapat dalam peraturan yang ditulis sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyebutkan:
 - (1) Perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya berkaitan dengan SDA, diwajibkan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
 - (2) Sebagaimana yang diatur dalam ayat (1) yaitu keharusan perusahaan yang dinilai sebagai biaya perusahaan dalam menunjang kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan batas dan kedudukannya.
- b. Keputusan Menteri Negara BUMN Thu-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan yang meliputi program untuk kondisi sosial masyarakat, serta program untuk memperkuat usaha kecil dengan memberikan pinjaman dan hibah dari bergulir dana. masyarakat sekitar. Dengan modal dari keuntungan BUMN.

2.2.3. Kategori Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kotler dan Lee dalam Ismail Solihin (2011) menyatakan beberapa macam program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni sebagai berikut:

- a. *Cause Promotion*. Perusahaan memberikan pembiayaan atau cara lain dalam bentuk penggalangan dana, partisipasi program, sukarela, dan kegiatan lain untuk meningkatkan kesadaran publik akan isu atau isu masyarakat.
- b. *Cause Related Marketing*. Perusahaan berjanji secara teratur untuk membagikan persentase keuntungan tertentu dalam aktifitas sosial dibuat dalam format dan waktu tertentu.
- c. *Corporate Societal Marketing*. Perusahaan melakukan sosialisasi sosial yang berfokus dalam mengupayakan untuk mengubah sikap dan mendorong masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat.
- d. *Corporate Philanthropy*. Perusahaan memberikan dukungan langsung kepada masyarakat, seringkali dalam bentuk uang tunai, paket manfaat, atau layanan

gratis. Dalam pengertian lain, kategori filantropi perusahaan mengacu pada aksi sosial sebagai prioritas perusahaan.

- e. *Community Volunteering*. Perusahaan mengundang pegawai atau sekutu untuk memberikan dukungan sukarela kepada organisasi atau komunitas sasaran.
- f. *Socially Responsible Business Practice*. Perusahaan melakukan investasi yang seharusnya mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

2.2.4.Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut David Crowther (2010) mengungkapkan bahwa identifikasi kegiatan CSR melalui 3 prinsip utama yakni:

- a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Sasaran mengacu pada langkah yang diambil saat ini yang mungkin berpotensi mempengaruhi langkah yang kita lakukan di masa mendatang. Jika sumber daya yang saat ini akan sulit ditemui dimasa mendatang, maka pada saat titik inilah diperlukan sumber-sumber alternatif untuk menjalankan fungsi dari sumber-sumber yang ada. Ini juga bagus untuk organisasi di mana semua itu berguna untuk mengoperasikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri alih-alih outsourcing. Jadi tujuan dalam hal ini yaitu melaksanakan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa depan. Keenam pertanyaan dan strategi pembangunan berkelanjutan tersebut adalah:

- (1) Pertumbuhan berkelanjutan
 - (2) Mengubah kualitas pertumbuhan
 - (3) Ketersediaan kebutuhan dasar meliputi pekerjaan, pangan, energi, air dan sanitasi
 - (4) Penjagaan dan memodernisasi basis sumber daya
 - (5) Orientasi teknologi dan kemampuan manajemen risiko yang konsisten
 - (6) Meng Koalisi lingkungan dan ekonomi dalam suatu keputusan
- b. *Accountability* (Pertanggungjawaban)

Setiap aktivitas dalam perusahaan yang memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada lingkungan eksternal dianggap sebagai tindakan yang bertanggung

jawab. Konsep ini berharga karena dapat mengukur semua hasil dari tindakan yang mencakup dalam dan luar perusahaan. Sebaliknya, ini berkaitan tentang melaporkan kepada pemangku kepentingan yang tepat dan menjelaskan bagaimana kegiatan relevan dengan pemangku kepentingan.

c. *Transparency* (Keterbukaan)

Prinsipnya adalah bahwa pengaruh eksternal sebenarnya dilaporkan tanpa penyembunyian. Transparansi adalah dasar yang terkait dengan dasar CSR diatas dan dapat terdengar seperti proses mengambil tanggung jawab atas hasil yang ditampakkan oleh pihak eksternal (*stakeholder*), atau langkah berkomunikasi pada orang lain, hak bagi mereka yang terlibat. Para Pihak. atau aktor menemukan bahwa mereka dapat melakukan fungsi pemantauan karena organisasi menerapkan prinsip terbuka untuk semua kegiatan berdampak.

2.2.5. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Jenis-jenis CSR meliputi:

a. Internal

CSR internal bertujuan untuk menciptakan pendekatan kepedulian, persahabatan, rasa memiliki di antara karyawan, serta antara karyawan dan perusahaan, dalam rangka meningkatkan solidaritas, produktivitas, inovasi dan kreativitas, dan terutama fokus bekerja dengan karyawan. CSR internal perusahaan bisa diterapkan pada ragam kegiatan sosial. Sebuah contoh:

- (1) Program dana siswa bagi anak-anak pegawai yang berprestasi mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.
- (2) Program pembiayaan perumahan bagi pegawai
- (3) Program Kerjasama pegawai
- (4) Program kesehatan pegawai
- (5) Program Sembako pada pelaksanaan CSR internal yang baik dan benar akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbaikan itu diwujudkan seiring munculnya keunggulan kompetitif di perusahaan dan efektif dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme karyawan. Staf sangat memperhatikan detail bisnis mereka.

b. Eksternal

CSR Eksternal adalah kegiatan sosial perusahaan atau pendekatan yang ketat dengan memanfaatkan dana dari laba perusahaan. CSR eksternal ditawarkan kepada sisi di luar perusahaan, seperti penduduk di sekitaran perusahaan, tetapi juga dapat tersedia untuk sisi eksternal yang lebih luas, bergantung kepada perusahaan yang ditetapkan perusahaan.

2.2.6.Langkah-Langkah Penyusunan

Proses penyusunan laporan keberlanjutan terdiri dari lima langkah:

a. *Prepare*

Pada tahap ini, manajemen menyiapkan dan mengimplementasikan proposal untuk mengidentifikasi informasi yang harus dilaporkan dalam neraca organisasi akuntansi dan dampaknya terhadap organisasi akuntansi.

b. *Connect*

Pada tahap ini, manajemen bisnis mengidentifikasi aktor kunci atau pemangku kepentingan utama, berguna untuk mengetahui kegiatan yang harus dilakukan bisnis untuk membuat bisnis dan lingkungannya berkelanjutan dan informasi yang akan dilaporkan.

c. *Define*

Berdasarkan diskusi organisasi dengan pemangku kepentingan utama, organisasi kemudian melakukan audit internal. Diskusi internal dengan manajemen mengidentifikasi isu-isu yang harus dilaporkan baik secara internal maupun eksternal.

d. *Monitor*

Pada tahap ini, organisasi memantau proses dan data untuk memastikan kualitas informasi yang dilaporkan dalam SR.

e. *Report*

Pada tahap ini dilakukan penulisan informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian disusun sebagai laporan

2.2.7. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam Mursitama, Branco dan Rodrigues (2011: 27), dalam karangan yang berjudul CSR dan *Resource-Based Perspectives*, menyebutkan dua manfaat CSR yang berkaitan dengan keutamaan bersaing perusahaan, secara internal dan eksternal. Manfaat dari sisi internal meliputi:

- a. Peningkatan kegiatan yang berkaitan dengan SDA. Oleh karena itu, diperlukan cara kerja yang bertanggung jawab secara sosial.
- b. Terdapat tindakan perlawanan polusi dan manajemen proses produksi, reorganisasi aliran material dan hubungan dengan pemasok baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja lingkungan sebuah perusahaan.
- c. Berguna mendorong kualitas budaya dalam perusahaan, SDM, dan organisasi yang baik.
- d. Membuat harga saham emiten, akan meningkat.

Sedangkan manfaat pada sisi eksternal yang bisa dirasakan perusahaan dari pelaksanaan CSR adalah:

1. Pelaksanaan CSR dapat membuat keunggulan perusahaan meningkat selaku organisasi yang bertanggung jawab secara lingkungan, budaya, maupun sosial.
2. CSR dapat dibilang sebagai gambaran perbedaan penerapan yang baik, yang berarti penerapan yang memenuhi kriteria ekologis serta upaya implementasi dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
3. Mempromosikan CSR dan mengumumkan kegiatan CSR salah satu sarana komunikasi yang baik dengan publik.

2.3. *Global Reporting Initiative* (GRI)

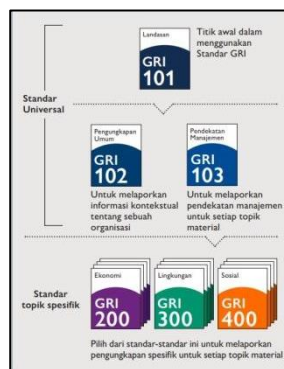
GRI ialah standar internasional yang dipakai untuk melaporkan dampak publik, lingkungan, sosial dan ekonomi. Laporan keberlanjutan mesti mengikuti standar GRI yang ditetapkan dalam melaporkan informasi tentang kontribusi positif atau negatif perusahaan terhadap keberlanjutan (Setiani dan Sinaga, 2021). Dalam melaporkan laporan ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang ditujukan kepada kalangan masyarakat standar yang dominan diterapkan di Indonesia yaitu *GRI Standards*. Laporan berdasarkan *GRI Standards* pentingnya isu-isu utama

perusahaan, dampak yang terlibat, dan bagaimana dampak tersebut diatasi dengan baik. Perusahaan bisa memanfaatkan beberapa atau semua standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan (*Global Reporting Initiative, 2020*). *GRI Standards* mencakup atau mengungkapkan apa yang harus dilaporkan (diperlukan), tidak diperlukan tetapi harus dilaporkan (disarankan), dan referensi lain (pedoman) dapat digunakan untuk melaporkan (*Global Reporting Initiative, 2020*).

Sejak diterbitkannya POJK 51 / POJK.03/2017, Pelaporan Keberlanjutan telah menjadi kewajiban di Indonesia, sehingga Pelaporan Keberlanjutan dilengkapi dengan Laporan Tahunan. *GRI Standards* berisi tentang 3 modul standar universal, yaitu:

- a. *GRI 101 Foundation*
- b. *GRI 102 General Disclosure*
- c. *GRI 103 Management Approach*

Terdapat 34 Standar terkait topik khusus, yang terbagi menjadi: *GRI 200 (Economy)*, *GRI 300 (Environment)*, dan *GRI 400 (Social)*.



Gambar 2.1 Ikhtisar Rangkaian Standar GRI
 Sumber: *Global Sustainability Standards Board (2016)*

GRI 101 memberikan informasi berdasarkan penggunaan standar *GRI*, memberikan dasar pelaporan dalam menentukan konten. Pedoman tersebut berisikan informasi tentang apa yang diperlukan untuk membuat laporan keberlanjutan yang memenuhi standar *GRI* dan cara menggunakan standar *GRI*.

Ini juga mencakup berbagai persyaratan yang mengharuskan organisasi/perusahaan untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai pedoman (Global Sustainability Standards Board, 2016). GRI 101 menyebutkan terdapat dua pilihan dalam penggunaan standar GRI, yaitu opsi “*core*” dan “*comprehensive*”. Perbedaan antara kedua opsi tersebut terletak pada penggunaan GRI 102 dan GRI *Specific Topics*. Ada pengungkapan tertentu dalam GRI 102 yang hanya boleh diungkapkan jika entitas memilih untuk menjadi “komprehensif”. Omong-omong, untuk opsi “inti”, cukup mempublikasikan setidaknya 1 (satu) publikasi tentang topik tertentu.

GRI 102 (Pengungkapan Umum) Standar Internasional ini menetapkan masalah umum yang diperlukan dalam interpretasi laporan keberlanjutan, kebiasaan pelaporan untuk informasi kontekstual tentang suatu perusahaan, serta praktik pelaporan keberlanjutannya. GRI 102 bisa digunakan oleh perusahaan dari berbagai ukuran, jenis, industri, atau lokasi geografis (*Global Sustainability Standards Board*, 2016).

GRI 103 (*Management Approach*) mencakup persyaratan umum dan penjelasan untuk pendekatan manajemen dalam melaporkan masalah kritis (Global Sustainability Standards Board, 2016). Pernyataan pendekatan manajemen ini meliputi:

- a. Deskripsi dan ruang lingkup topik
- b. Penjelasan tentang pendekatan manajemen dan komponennya
- c. Evaluasi metode pengelolaan

Di bawah GRI 101, GRI 102, dan GRI 103, GRI *Standards* mendefinisikan standar pengungkapan khusus, termasuk GRI 200 yang mencakup masalah ekonomi, GRI 300 untuk masalah sosial, dan GRI 400 untuk lingkungan.

Standar terkait pokok tertentu, yang terbagi menjadi: GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan), dan GRI 400 (Sosial).

Tabel 2.1. Rincian Standar Universal GRI

STANDAR	PENGUNGKAPAN	ITEM
GRI 101 <i>Foundation</i>	Prinsip-Prinsip Pelaporan	10
	GRI sebagai standar pelaporan	7
	Klaim terkait penggunaan Standar GRI	4
	Total	21
GRI 102: <i>General Disclosure</i>	Profil organisasi	13
	Strategi	2
	Etika dan integritas	2
	Tata kelola	22
	Keterlibatan pemangku kepentingan	5
	Praktik pelaporan	12
	Total	56
GRI 103: <i>Management Approach</i>	Penjelasan topik material dan batasannya	1
	Pendekatan manajemen	1
	Evaluasi pendekatan manajemen	1
	Total	3
Total		80

Sumber: *Global Sustainability Standards Board (2016)*

Tabel 2.2. Perincian Standar Topik Spesifik GRI

STANDAR	KOD E	PENGUNGKAPAN	ITEM M
GRI 200 Ekonomi	201	Performa Ekonomi	4
	202	Eksistensi Pasar	2
	203	Pengaruh Ekonomi Tidak Langsung	2
	204	Praktek Pembayaran atau Pembelian	1

	205	Anti Korupsi	3
	206	Sikap Anti Persaingan	1
	207	Pajak	4
	Total		17
GRI 300 Lingkungan	301	Material	3
	302	Energi	5
	303	Air Limbah dan Limbah Cair	5
	304	Keanekaragaman Hayati	4
	305	Emisi	7
	306	Limbah	5
	307	Kedisiplinan Lingkungan	1
	308	Evaluasi Lingkungan Pemasok	2
	Total		32
GRI 400 Sosial	401	Pekerjaan	3
	402	Ikatan Tenaga Kerja atau Manajemen	1
	403	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	10
	404	Pelatihan dan Pendidikan	3
	405	Keanekaragaman dan Persamaan Kesempatan	2
	406	Anti Perundungan	1
	407	Independensi Berserikat dan Berunding Bersama	1
	408	Pekerja Anak	1
	409	Kerja Paksa	1
	410	Operasi Keamanan	1
	411	Hak Masyarakat Adat	1
	412	Evaluasi Hak Asasi Manusia	3
	413	Masyarakat Lokal	2
	414	Evaluasi Kinerja Pemasok dari Aspek Sosial	2
	415	Kebijakan Publik	1
	416	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	2
	417	Penjualan dan Pelabelan	3

	418	Privasi Pelanggan	1
	419	Loyalitas Terhadap Regulasi Terkait Aspek Sosial	1
	Total		40
TOTAL			89

Sumber: *Global Sustainability Standards Board (2016)*

2.4.Kajian Empiris

Dalam melaksanakan penelitian berikutnya tidak lepas pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya agar memperkuat hasil penelitian dan sebagai penilaian dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk tercapainya hasil yang maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Meiden (2021) melakukan analisis kepatuhan terhadap laporan keberlanjutan ANTAM berdasarkan standar GRI, AA1000AP dan AA1000AS. Metode kualitatif dan menggunakan data sekunder. Sebagai hasil dari studi ini, ANTAM menerbitkan laporan keberlanjutan terhadap standar berbayar GRI, AA1000AP dan AA1000AS.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahputra, Helmy dan Mulyani (2019) menganalisis informasi lingkungan PT Bukit Asam Tbk dan PT Indo Tambangraya Tbk berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. Penelitian tersebut berbentuk deskriptif kualitatif dimana sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan PT Bukit Asam (Persero), Tbk. dan PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. Penelitian ini menjelaskan bahwa semua klaim lingkungan oleh PT Bukit Asam Tbk dan PT Indo Tambangraya Tbk telah mengikuti standar G4 *Global Reporting Initiatives* (GRI).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyana, Ramziati dan Nasrianti (2018) melakukan analisis tanggung jawab sosial selama pelaksanaan CSR di lingkungan PT Perkebunan Nusantara I Langsa di Gampong Alue Dua. Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan jenis penelitian hukum kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan PT

Perkebunan Nusantara I Langsa untuk gambaran kemitraan dan pengembangan program masyarakat belum maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryanti, Haerani dan Meydina (2022) menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan di sub sektor komoditas, terutama PT Aneka Tambang (ANTAM), PT Bumi Resources Mineral (BRM), PT Timah (TINS) dan PT Vale Indonesia (VALE) 2019-2020. Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa informasi umum, isu ekonomi, isu lingkungan dan isu sosial meningkat pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan PT Aneka Tambang (ANTAM), PT Bumi Resources Mineral (BRM), PT Timah (TINS) dan PT Vale Indonesia (VALE) telah meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat dan pemangku kepentingan.

Tabel 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu Dengan Tema CSR

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Krismelina, Aulya, Mulawarman, Bhagaskara, dan Ramadhanti (2022)	<i>Corporate Social Responsibility</i> Di Sektor Pertambangan Indonesia Tahun 2020	Hasil dari penelitian ini yaitu: a. Pada tahun 2019 pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat 49 yang melaporkan hasil laporan CSR dan yang tidak melaporkan ada 2 perusahaan. b. Pada tahun 2020 pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat 47 yang melaporkan hasil laporan CSR dan yang tidak melaporkan ada 5

			perusahaan.
2	Nichola dan Septiani (2019)	Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja Dalam <i>Sustainability Reporting</i> Perusahaan Pertambangan Besar di Indonesia	<p>Hasil dari penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingginya tingkat pelaporan indikator kinerja pada laporan SR perusahaan tambang terbesar di Indonesia dari tahun 2014-2016. b. Dalam penyesuaian pedoman GRI G4 pada tingkat pelaporan indikator kinerja pada SR perusahaan tambang terbesar di Indonesia dari tahun 2014-2016 terindikasi sesuai. c. Bersifat fluktuatif pada perkembangan pelaporan indikator kinerja dalam SR perusahaan tambang terbesar di Indonesia dari tahun 2014-2016. d. Dari keseluruhan indikator maka perusahaan Bukit Asam (PTBA) merupakan perusahaan terbaik yang melaporkan indikator pada SR yang

			berpedoman pada GRI G4.
3	Heniwati dan Asni (2019)	<i>Intrinsic Value</i> Dari Pelaporan Keanekaragaman Hayati	Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan pengungkapan keanekaragaman hayati bisa dinilai pada kategori sasaran, implementasi, dan evaluasi di mana informasi tentang implementasi menjadi tujuan pelaporan dan juga tidak semua pengungkapan telah mencerminkan semua prinsip dalam konsep <i>deep ecology</i> .
4	Karim dan Meiden (2019)	Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2017-2019	Hasil dari penelitian ini yaitu Mengungkapkan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
5	Breliastiti (2016)	Penerapan Standar	Hasil dari penelitian ini yaitu:

		<p>GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>a. Strategi keberlanjutan telah dijelaskan dengan baik oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia, dan PT ACE Hardware sejalan dengan SDGs tertentu.</p> <p>b. Ketiga perusahaan tersebut melakukan pengungkapan atas kedua standar yaitu standar universal dan standar topik spesifik .</p> <p>c. Untuk PT Unilever Indonesia menggunakan jasa <i>independent assurance</i>, namun pada PT ACE Hardware dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk menggunakan tidak menggunakan jasa <i>independent assurance</i>.</p>
--	--	--	---

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Shovia Krismelina, dkk (2022) dengan judul *Corporate Social Responsibility Di Sektor Pertambangan Indonesia Tahun 2020* menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor pertambangan tahun 2019 dan 2020 pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdapat 49 dan 45 yang melaporkan hasil laporan CSR dan yang tidak melaporkan ada 2 dan 5

perusahaan. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode penelitiannya. Penelitian Shovia Krismelina dkk. menggunakan metode perpustakaan dan studi literatur sementara itu penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dan *content analysis*. Selain itu perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terletak pada tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Nichola dan Aditya Septiani (2019) dengan judul Analisis Pengungkapan Indikator Kinerja Dalam *Sustainability Reporting* Perusahaan Pertambangan Besar di Indonesia menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator maka Bukit Asam (PTBA) adalah perusahaan terbaik yang mengungkapkan indikator dalam SR sesuai dengan pedoman GRI G4. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pedoman laporan CSR. Ananda Nichola dan Aditya Septiani menggunakan pedoman GRI G4 sedangkan penelitian ini menggunakan pedoman GRI *Standards*.

Penelitian yang dilakukan oleh Elok Heniwati dan Nur Asni (2019) dengan judul *Intrinsic Value* Dari Pelaporan Keanekaragaman Hayati menunjukkan bahwa pelaporan keanekaragaman hayati dapat dievaluasi dalam kategori sasaran, implementasi, dan evaluasi di mana informasi tentang implementasi menjadi fokus pelaporan dan juga tidak semua pengungkapan telah mencerminkan semua prinsip dalam konsep *deep ecology*. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada pertanyaan penelitian. Elok Heniwati dan Nur Asni bertujuan dalam memahami model pengungkapan informasi keanekaragaman hayati oleh industri ekstraktif dan mengevaluasi kesesuaian dengan tujuan regulasi yang mendasarinya sedangkan penelitian ini bertujuan memahami dan menjelaskan bagaimana pengungkapan dan tingkat pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI pada perusahaan PT Timah Tbk. Tahun 2020-2021.

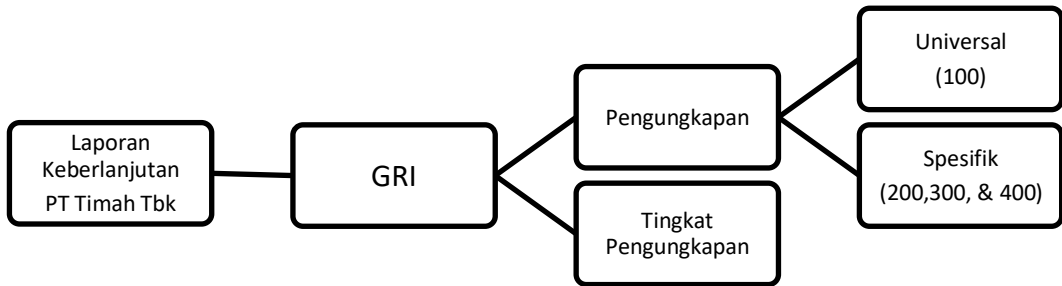
Penelitian yang dilakukan oleh Faris Musthafa Karim dan Carmel Meiden (2019) dengan judul Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2017-2019 menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan

pengungkapan laporan keberlanjutan kinerja sosial menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada bentuk penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Faris Musthafa Karim dan Carmel Meiden menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ririn Breliastiti (2016) dengan judul Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia, dan PT ACE Hardware melakukan pengungkapan atas kedua standar yaitu standar universal dan standar topik spesifik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada perusahaan yang diteliti. Ririn Breliastiti melakukan penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia, dan PT ACE Hardware, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan PT Timah Tbk.

2.5.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana pengungkapan dan tingkat kepatuhan pengungkapan CSR dengan menggunakan GRI *Standards* pada perusahaan PT Timah Tb. Tahun 2020-2021. Dalam penelitian ini dapat dipaparkan tentang pengungkapan CSR menurut GRI ada dua penungkapan yaitu pengungkapan Universal (100) dan pengungkapan Spesifik (200,300, &400). Berdasarkan pada analisis di atas, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.2, yaitu:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis (2022)